

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2024**Rojuita Saragih¹, Joana L. Saragih²**^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas MedanEmail : ¹juitasaragih6@gmail.com, ²saragihjoana@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of the Long-Term Debt-to-Asset Ratio (LDAR), Debt-to-Equity Ratio (DER), profitability, and operating costs on corporate income tax payable, both partially and simultaneously. The population of this study was 74 companies in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2024. The sample size was 21 companies, with 84 observations over the four-year study period. Purposive sampling was used. The analytical methods used were descriptive statistics and classical assumption tests, including normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. Multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and determination tests were used using SPSS version 25 to process the data. The results of this study indicate that LDAR and operating costs partially have a positive and significant effect on corporate income tax payable, DER, and profitability, and partially have a negative and insignificant effect on corporate income tax payable. Meanwhile, simultaneously, LDAR, DER, profitability, and operating costs have a positive and significant effect on corporate income tax payable in various industrial companies listed on the IDX in 2021-2024.

Keywords: Long-term Debt to Asset Ratio (LDAR), Debt to Equity Ratio (DER), Profitability, Operating Costs, Corporate Income Tax Payable.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini, perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 dengan populasi 74 perusahaan. Jumlah sampel 21 perusahaan dalam 4 tahun periode penelitian dengan 84 pengamatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Menggunakan analisis regresi linear berganda, Uji hipotesis, dan uji determinasi dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDAR dan biaya operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, DER dan profitabilitas, secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, sedangkan secara simultan LDAR, DER, Profitabilitas, dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021- 2024.

Kata Kunci : Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR), Debt to Equity Ratio (DER), Profitabilitas, Biaya Operasional, Pajak Penghasilan Badan Terutang.

PENDAHULUAN

Penerimaan kas negara Indonesia tidak hanya bersumber dari sumber daya alam, namun perpajakan juga memegang peranan penting dalam hal ini. Pajak yang dipungut dari rakyat digunakan untuk membangun sarana dan prasarana yang digunakan oleh rakyat. Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Ada berbagai jenis pajak yang menjadi kewajiban pajak, salah satunya ialah Pajak Penghasilan (PPh).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 menyatakan Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi maupun badan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima selama satu tahun. Untuk mendanai seluruh operasional, seiring dengan pertumbuhan perekonomian, perusahaan cenderung menerima pajak, namun setiap perusahaan menginginkan pajak yang rendah, sehingga tidak dapat

dipungkiri bahwa perusahaan memiliki tanda-tanda menghindari pajak yang besar. Ada banyak cara bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sah. Secara umum, perusahaan dapat mengurangi pembayaran pajak melalui manajemen pajak, yaitu dengan memperkuat struktur modalnya.

Sartono (2010:225) menyatakan bahwa “struktur modal merupakan perimbangan antara liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, saham preferen serta saham biasa”. Struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) adalah untuk mengukur besaran hutang jangka panjang dengan total asset yang dimiliki perusahaan, rasio ini merupakan bagian dari rasio leverage. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Hery, (2016:37) menjelaskan tentang *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Hubungan antara struktur modal dengan pajak penghasilan badan terutang adalah beban bunga. Beban bunga berasal dari pinjaman atau hutang, dan semakin banyak operasional suatu perusahaan dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka beban bunga akan semakin meningkat.

Menurut Hery (2016:61) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas berpengaruh terhadap jumlah pajak penghasilan karena jumlah pajak penghasilan tergantung dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan berdampak pada semakin tingginya pajak terutang, karena pajak dihitung dari penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak penghasilan badan.

Menurut Rudianto (2013:209) biaya operasional adalah biaya yang perlu dibayarkan oleh perusahaan untuk menunjang aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut selain kegiatan produksi. Biaya operasional diukur dengan biaya penjualan ditambahkan dengan biaya administrasi dan umum. Beban operasional mempengaruhi pajak penghasilan badan perusahaan, karena beban operasional merupakan sebagai pengurang penghasilan dalam laporan laba/rugi, hal ini tentu berpengaruh terhadap laba yang akan menjadi dasar untuk perhitungan penghasilan kena pajak atau laba fiskal sehingga berpengaruh pada besaran pajak penghasilan badan yang akan dibayarkan perusahaan.

Tabel 1 Pengaruh *Long Term Debt to Asset Ratio* Terhadap PPh Badan Terutang

No	Kode Emiten	Tahun	LDAR	Pajak Penghasilan (PPh)
1	IMAS	2023	0,2955	25,0347
		2024	0,3576	25,3504
2	ASII	20223	0,1571	21,6621
		20234	0,1441	21,6127

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan IMAS mengalami kenaikan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) sebesar 0,0621, dan pajak penghasilan badan terutang pada tahun 2023-2024 juga mengalami kenaikan sebesar 0,3157. Perusahaan ASII pada tahun 2023-2024 LDAR mengalami penurunan sebesar 0,0130, pajak penghasilan badan terutang tahun 2023-2024 juga mengalami penurunan sebesar 0,0494. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan semakin besar biaya bunga yang diakibatkan dari LDAR maka akan mengakibatkan semakin kecil pajak yang terutang begitu juga sebaliknya.

Tabel 2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap PPh Badan Terutang

No	Kode Emiten	Tahun	DER	Pajak Penghasilan (PPh)
1	SMSM	2023	0,2601	24,9108
		2024	0,2644	24,9859
2	INDS	2023	0,2775	23,4693
		2024	0,2101	22,7484

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan SMSM mengalami kenaikan DER sebesar 0,0042, dan pajak penghasilan badan terutang pada tahun 2023-2024 juga mengalami kenaikan sebesar 0,0751. Perusahaan INDS pada tahun 2023-2024 DER mengalami penurunan sebesar 0,0673, dan pajak penghasilan badan terutang mengalami penurunan sebesar 0,7209. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan semakin besar biaya bunga yang disebabkan oleh utang, maka akan mengakibatkan turunnya pajak penghasilan badan terutang.

Tabel 3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap PPh Badan Terutang

No	Kode Emiten	Tahun	Profitabilitas	Pajak Penghasilan (PPh)
1	AUTO	2023	0,1174	25,0482
		2024	0,1097	25,0616
2	KUAS	2023	0,0580	20,4486
		2024	0,0628	20,3925

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas tahun 2023-2024 perusahaan AUTO mengalami penurunan sebesar 0,0077, sementara tahun 2023-2024 pajak penghasilan badan terutang mengalami kenaikan sebesar 0,0134. Perusahaan KUAS tahun 2023-2024 profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,0048, sementara untuk pajak penghasilan badan terutang tahun 2023-2024 mengalami penurunan sebesar 0,0561. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pajak penghasilan badan terutang yang dibayarkan atau sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas maka, semakin rendah pajak penghasilan badan terutang.

Tabel 4 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang

No	Kode Emiten	Tahun	Biaya Operasional	Pajak Penghasilan (PPh)
1	KBLI	2023	28,5614	22,5141
		2024	28,7432	23,2609
2	ZONE	2023	26,6939	21,9436
		2024	26,6872	20,5289

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa biaya operasional perusahaan KBLI pada tahun 2023-2024 mengalami kenaikan sebesar 0,1819 dan pajak penghasilan badan terutang tahun 2023-2024 juga mengalami kenaikan sebesar 0,7468. Perusahaan ZONE biaya operasional tahun 2023-2024 mengalami penurunan sebesar 0,0067, pajak penghasilan badan terutang pada tahun 2023-2024 juga mengalami penurunan sebesar 1,4174. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka semakin kecil pajak yang dibayarkan dan sebaliknya semakin kecil biaya operasional maka semakin besar pajak penghasilan badan terutang.

Penelitian tentang struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan, tetapi memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, diantaranya adalah.

Pada penelitian Simamora dan Ryadi (2015) meneliti pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013. Dengan hasil penelitian *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh signifikan positif terhadap pajak penghasilan terutang, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan terutang, dan secara simultan variabel independen LDAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pajak penghasilan badan terutang. Jeni (2020) melakukan penelitian dengan judul pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. hasil penelitian yang diperoleh bahwa *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap PPh badan terutang dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap PPh badan terutang. Pada penelitian Kusuma (2019) meneliti pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Dengan hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan terutang. Penelitian Salamah, Pamungkas dan Yogi (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). Dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian Surbakti, Barus, Sitanggung (2022) dengan judul pengaruh profitabilitas dan beban operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil penelitiannya mengatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan dan beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak Penghasilan Badan Terutang

Menurut UU PPh No. 7 Tahun 2021 ayat 1, pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak. Menurut UU KUP No. 7 Tahun 2021 pasal 1 nomor 3, badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha. Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak. Untuk dapat menghitung PPh, terlebih dahulu harus diketahui dasar pengenaan pajaknya. Untuk wajib pajak dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap (BUT) yang menjadi pengenaan pajak adalah penghasilan kena pajak. Besarnya penghasilan kena pajak untuk wajib pajak badan dihitung sebesar laba sebelum pajak. Untuk menghitung pajak penghasilan badan suatu perusahaan perlu dilakukan koreksi fiskal terlebih dahulu atas laporan keuangan komersial. Sesuai pasal 17 ayat (2a) UU PPh No. 38/2008 setelah dilakukannya koreksi fiskal, didapatkan besarnya penghasilan kena pajak dan kemudian dikalikan dengan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku, maka didapatkan pajak kini. Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan, pajak kini digabungkan dengan pajak tangguhan perusahaan. Hasil yang diperoleh dikurangi kredit pajak. Kredit pajak adalah pajak yang sebelumnya telah disetorkan atau yang telah dipotong/dipungut oleh pihak ketiga maka didapatkan besaran pajak penghasilan badan selama satu tahun. Untuk menghitung pajak penghasilan badan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Pajak Penghasilan Badan Terutang} = \text{PKP} \times \text{Tarif Pajak Penghasilan}$$

Sruktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan modal utang jangka pendek yang permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa, (Sartono, 2010:225). Struktur modal menurut Dermawan (2010,179) adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Perhitungan untuk rasio struktur modal adalah :

1. Rasio hutang jangka panjang terhadap aset (*Longterm Debt to Asset Ratio*)
2. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)
3. Rasio hutang terhadap asset (*Debt to Asset Ratio*)
4. Rasio hutang jangka panjang terhadap modal (*Longterm Debt to Equity Ratio*)

Dalam penelitian ini, indikator struktur modal yang digunakan penulis adalah LDAR dan DER. Alasan menggunakan LDAR dan DER yaitu karena kedua rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola Asset dan ekuitasnya, dan melihat seberapa besar bagian Asset dan ekuitas tersebut didanai oleh utang jangka panjang dan total utang. Dan pada penelitian terdahulu yang menggunakan rasio LDAR dan DER memiliki hasil yang berbeda oleh sebab itu peneliti menggunakan rasio LDAR dan DER untuk menemukan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

Rasio hutang jangka Panjang terhadap aset (*Long Term Debt to Asset Ratio*)

Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) menurut Andy Azhari (2015) merupakan rasio hutang jangka panjang dibandingkan dengan aset. Rasio ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan untuk membeli aset menggunakan hutang jangka panjang nya. Rumus LDAR sebagai berikut:

$$\text{LDAR} = \text{Long Term Debt} / \text{Asset}$$

Rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Hery (2016:168) Rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus DER sebagai berikut :

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Equity}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:198) terdapat beberapa cara mengukur besar kecilnya rasio profitabilitas.

1. *Profit Margin On Sales*

- a. Untuk margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)
- b. Untuk margin laba bersih (*Net Profit Margin*)
2. *Return On Asset* (ROA)
3. *Return On Equity* (ROE)
4. *Earning per share of common stock* (EPS)

Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang digunakan penulis adalah NPM (*Net Profit Margin*). Alasan menggunakan NPM yaitu karena rasio ini mampu menggambarkan keseluruhan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba setelah pajak dari total penjualan yang dimiliki dan menggunakan penjualan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penjualan berdampak langsung pada perubahan laba yang menjadi dasar untuk menghitung pajak penghasilan badan.. Semakin tinggi rasio NPM maka perusahaan dalam menghasilkan penjualan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah NPM maka perusahaan dalam menghasilkan penjualan semakin buruk.

Rumus untuk menghitung NPM yaitu : $Net\ profit\ margin = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Sales}$

Biaya Operasional

Menurut Rudianto (2013:210) biaya operasional diukur dengan biaya penjualan ditambah biaya administrasi dan umum. Biaya penjualan ialah biaya yang digunakan untuk mendanai aktifitas penjualan sampai barang diserahkan kepada konsumen. Seperti biaya pengiriman, promosi, dan gaji tenaga penjual. Biaya administrasi dan umum, ialah biaya yang digunakan untuk aktifitas yang diluar penjualan seperti gaji dan kompensasi karyawan, biaya air, telepon, iklan, promosi, dan biaya kantor lainnya. Beban operasional adalah beban yang terkait dengan operasi perusahaan dan tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan yaitu beban pemasaran dan beban administrasi dan umum. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDAR	76	.0014	.4445	.099004	.0877054
DER	76	.0031	3.0713	.683139	.6961971
NPM	76	.0064	1.0418	.091483	.1274830
BO	76	22.8642	30.8526	27.598507	1.7193682
PPh Terutang	76	13.8111	25.2151	22.057672	2.0651860
Valid (listwise)	N 76				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82884419
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olahan SPSS25

Setelah dilakukannya outlier maka dapat kita lihat dari tabel diatas uji normalitas menunjukkan nilai signifikan 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data residual terdistribusi normal.

Tabel 7 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LDAR	.395	2.531
	DER	.407	2.459
	NPM	.871	1.148
	BO	.860	1.162

a. Dependent Variable: PPh Terutang

Sumber: Hasil Olahan SPSS25

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.860	.852	.03675	1.815

a. Predictors: (Constant), BO, DER, NPM, LDAR
b. Dependent Variable: PPh Terutang

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,815. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel (n) = 76 dan jumlah variabel independen (k) = 4 sedangkan nilai $d_L = 1,5190$ dan $d_U = 1,7399$ yang mengacu pada tabel Durbin Watson sehingga diperoleh nilai $4-d_L = 2,481$, dan $4-d_U$ sebesar 2,2601, maka diperoleh keputusan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW sebesar 1,663 terletak antara batas $4-d_U$ dan $4-d_L$, maka tidak terjadi autokorelasi. Atau dari kriteria keputusan $d_U < D < 4-d_U$ ($1,7399 < 1,815 < 2,2601$) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.659	5.246		.697	.488
	LDAR	3.704	5.342	.124	.693	.490
	DER	-.643	.663	-.170	-.969	.336
	NPM	4.436	2.475	.215	1.792	.077
	BO	-.222	.185	-.145	-1.205	.232

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikan untuk LDAR 0,490 ini lebih besar dari 0,05 untuk DER 0,336 lebih besar dari 0,05 untuk profitabilitas 0,077 lebih besar dari 0,5 dan BOP 0,232 juga lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 10 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,251	1,711		-4,823	,000
	LDAR	5,110	1,921	,224	2,660	,010
	DER	-,235	,208	-,093	-1,127	,263
	NPM	-1,060	,838	-,064	-1,265	,210
	BO	1,091	,060	,928	18,258	,000

a. Dependent Variable: PPh Terutang

Sumber: Hasil Olahan SPSS25

Berdasarkan tabel hasil analisis uji regresi linier berganda diatas, makadiperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{PPh Badan Terutang} = -8,251 + 5,110 \text{ LDAR} - 0,235 \text{ DER} - 1,060 \text{ Profitabilitas} + 1,091 \text{ BOP} + e$$

Uji Hipotesis

Tabel 11 Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,251	1,711		-4,823	,000
	LDAR	5,110	1,921	,224	2,660	,010
	DER	-,235	,208	-,093	-1,127	,263
	NPM	-1,060	,838	-,064	-1,265	,210
	BO	1,091	,060	,928	18,258	,000

a. Dependent Variable: PPh Terutang

Sumber: Hasil Olahan SPSS25

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel LDAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,660 > t_{tabel} 1,665 dengan tingkat signifikan 0,010 < 0,05 yang berarti LDAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.
2. Variabel DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,127 < t_{tabel} 1,665 dengan tingkat signifikan 0,263 > 0,05 yang berarti DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.
3. Variabel Profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,265 < t_{tabel} 1,665 dengan tingkat signifikan 0,210 > 0,05 yang berarti Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.
4. Variabel Biaya Operasional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 18,258 > t_{tabel} 1,665 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Tabel 13 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284,441	4	71,110	95,850	,000 ^b
	Residual	52,674	71	,742		
	Total	337,116	75			

a. Dependent Variable: PPh Terutang

b. Predictors: (Constant), BO, DER, NPM, LDAR

Sumber: Hasil Olahan SPSS25

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F-hitung menunjukkan nilai sebesar 95,850 dan nilai F-tabel 2,49 sehingga dapat disimpulkan F hitung > f Tabel (95,850 > 2,49) dan nilai signifikan dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05), yang artinya H₀ ditolak dan H_a diterima dimana LDAR, DER, Profitabilitas, dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Tabel 14 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.835	.8613296

a. Predictors: (Constant), BO, DER, NPM, LDAR

b. Dependent Variable: PPh Terutang

Sumber: Hasil Olahan SPSS25

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,835 (83%) ini berarti variabel bebas yaitu LDAR, DER, Profitabilitas, dan Biaya Operasional secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,835 (83,5%). Dan sisanya 0,165 (16,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) terhadap pajak penghasilan badan terutang

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel *Longterm Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,660 > 1,665$) dan tingkat signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Ini berarti bahwa LDAR (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan, sehingga **H1 Ditolak**. Perusahaan akan berusaha dalam mencapai struktur modal yang optimal yang menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Salah satu manfaat utamadari utang adalah adanya penghematan pajak atas beban bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio LDAR tinggi cenderung memanfaatkan utang jangka panjang sebagai strategi dalam mengurangi beban pajak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh jeni (2020) mengenai pengaruh LDAR terhadap pajak penghasilan badan terutang mengungkapkan bahwa LDAR berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang. Namun, penelitian ini mendukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora dan Ryadi (2015) yang menyatakan bahwa LDAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pajak penghasilan badan terutang

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,127 < 1,665$) dan tingkat signifikan sebesar $0,263 > 0,05$. Ini berarti bahwa DER (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan, sehingga **H2 Ditolak**. Struktur modal perusahaan dengan peningkatan total utang dan peningkatan modal menentukan rasio DER naik atau turun setiap tahunnya, sehingga mempengaruhi perolehan laba pada perusahaan setiap tahun berjalan dan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Menurut Agus (2008:239) jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat sehingga PPh badan terutang yang ditanggung perusahaan mengalami penurunan. Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan sehingga pajak terutang mengalami penurunan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh yang searah dengan PPh badan terutang. Arah positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi pula PPh badan terutang perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan terutang.

Pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan terutang

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,265 < 1,665$) dan tingkat signifikan sebesar $0,210 > 0,05$. Ini berarti bahwa NPM (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan,

sehingga **H₃ ditolak**. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang karena laba bersih akuntansi yang digunakan dalam perhitungan NPM belum tentu mencerminkan laba kena pajak yang digunakan dalam penghitungan PPh Badan. Perusahaan akan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya dari keputusan keuangan, termasuk dalam hal pengelolaan pajak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nursasmita (2021) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Namun, penelitian ini mendukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel biaya operasional menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,258 > 1,665$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa Biaya Operasional (X₄) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan, sehingga **H₄ Ditolak**. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang yang dibuktikan dengan nilai signifikan dan arah koefisien yang positif. Dengan demikian, semakin besar biaya operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka pajak penghasilan badan terutang juga semakin meningkat. Nursasmita (2021) menyatakan bahwa biaya operasional yang diperoleh dari total biaya penjualan dan biaya administrasi umum meningkat akan diikuti dengan jumlah penjualan yang semakin meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan kenaikan pada laba perusahaan. Laba perusahaan yang semakin tinggi, akan berdampak pada kenaikan besaran pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Surbakti, Barus, Sitanggang (2022) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan terutang. Namun, penelitian ini mendukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursasmita (2021) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh LDAR, DER, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang

Berdasarkan hasil uji F nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($95,850 > 2,49$) dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat keyakinan 5% ($0,000 < 0,05$). Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara simultan hipotesis variabel independen (LDAR, DER, Profitabilitas, dan biaya operasional) berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, sehingga **H₅ Diterima**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 dapat disimpulkan :

1. Variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
3. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
4. Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.



5. Secara simultan atau bersama-sama LDAR, DER, Profitabilitas, dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor anaka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, Martono. (2008). *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA.
- Agus Purwaji, dkk. (2018). *Akuntansi Biaya* Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo Indonesia Tahun 2013-2014). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kusuma, Ari Aji. (2019). Pengaruh Sruktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Edisi Terbaru 2018. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nursasmita, Evan. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Terutang. *Jurnal Akuntansi Unesa*
- Rahmawati, Ariyuana Eka. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Pengolahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *PhD Thesis. Stie Malangkucecwara., 2019*
- Resmi, Siti. (2019). *Perpajakan: Teori & Kasus*. Edisi Sebelas. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sartono. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Salamah, A.A., M.G.W.E.N. Pamungkas, dan K. Yogi. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 9(1): 1-10.
- Sari, T. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)
- Simamora, Patar dan Muhammad Ressa Mahardika Ryadi. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*. Vol 1 No 2 : Hal 21-2-31, E-ISSN : 2502-4159
- Sjahrial, Dermawan. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* Edisi Empat . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, Della Karmila, Emia Fransiska Barus, dan Abdonsius Sitanggung. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi. Vol. 1 No 1*
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan



- Vindasari, R. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan Vol. 3(2), 90-97*
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV: Pustaka Setia
www.idx.co.id